

Pengembangan Anak Cerdas Istimewa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Contextual Teaching and Learning

Siti Maryam, Ilzamudin Ilzamudin, & Muhajir Muhajir*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

Jl. Jendral Sudirman No.30. Kota Serang, Provinsi Banten
42118, Indonesia.

Email: stmaryam6762@gmail.com; muhajir@uinbanten.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in learning Islamic religious education in developing special intelligent children (CI). This research is a mixed method research by using teachers as informants as well as literature related to the research focus. Data was collected by observing and interviewing informants and constructing the relevant literature, then analyzed by content analysis mixed method. This research resulted that special intelligent children can be developed with Contextual Teaching and Learning (CTL) learning methods in learning Islamic religious education. The effectiveness of the CTL method in learning Islamic religious education is interpreted as a method that can direct the success of learning in Specially Intelligent children, provide ease of learning based on children's real interests and experiences, and encourage collaborative efforts in teaching and learning activities between educators and students. The findings of this research can be carried out by developing the CTL method to develop CI children to be applied in learning Islamic religious education in various schools in Indonesia.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Special Smart Children, Islamic Religious Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan anak cerdas istimewa (CI). Penelitian ini merupakan penelitian mixed method dengan menjadikan guru-guru sebagai informan sekaligus juga literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara terhadap informan dan mengkonstruksi literatur yang relevan, kemudian dianalisis dengan content analysis *mixed method*. Penelitian ini menghasilkan bahwa anak cerdas istimewa dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran Kontektual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Efektivitas metode CTL dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimaknai sebagai metode yang dapat mengarahkan keberhasilan belajar pada anak Cerdas Istimewa, memberikan kemudahan belajar berdasarkan minat serta pengalaman nyata anak, dan mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan anak didik. Temuan penelitian ini dapat dilakukan pengembangan metode CTL untuk mengembangkan anak CI diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Anak Cerdas Istimewa, Pendidikan Agama Islam.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022

Received: 22 December 2022; Accepted 28 December 2022; Published 30 December 2022

*Corresponding Author: muhajir@uinbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan anak saat ini semakin menginspirasi guru untuk melakukan upaya-upaya pendidikan yang lebih efektif. Diantaranya guru dapat mengembangkan dan menerapkan metode Kontektual Teaching and Learning pada anak cerdas istimewa dalam Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam. Teori Kontektual dikembangkan dalam sebuah metode (CTL). Dan sangat diminati anak cerdas istimewa dalam pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di kelas. Karena metode ini dapat menggembirakan anak. Dapat mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya. Menumbuh kembangkan motivasi belajar. Menanamkan sikap kreatif, proaktif, dinamis, dan sisitimatis dalam menguasai konsep, karena materi yang dipelajarinya adalah.dari pengalaman kehidupannya anak secara nyata. Dan dapat melakukan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawa, serta dapat menerapkan pengetahuan dan keahliannya dalam kehidupan.

Peneliti mengambil sebuah teori dari Sanjaya (2005) bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan pemahaman materi yang dipelajrinya dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan pada kehidupan mereka.Teori ini sangat relefan diterapkan pada anak cerdas istimewa dalam pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam. Karena dapat membina karakter anak, mengisi dan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya dan dapat

mengarahkan pada nilai-nilai sepiritual pada anak CI. Sebagai mana diungkapkan oleh Ormrod (2009) bahwa anak cerdas istimewa memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi dan memiliki bakat di satu atau lebih bidang.Yang termasuk kemampuan lebih pada anak istimewa adalah: a. Memilki kemampuan inteligensi umum yang sangat tinggi, biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes inteligensi yang sangat tinggi, misal IQ diatas 130. b. Memiliki bakat istimewa dalam bidang tertentu, misalnya bidang bahasa, matematika, seni, dan lain-lain. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan prestasi istimewa dalam bidang-bidang tersebut. c. Kreativitas yang tinggi dalam berpikir, yaitu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru. d. Kemampuan memimpin yang menonjol, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok. (Ormrod, 2008) telah mengidentifikasi kemampuan belajar anak cerdas istimewa melebihi dari anak sebayanya maka hendaknya memperhatikan, proses kognitif dan strategi pembelajaran yang lebih canggih dan efisien. Fleksibilitas yang lebih besar dalam hal gagasan dan pendekatan terhadap tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menciptakan Pembelajaran efektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. 2) Dapat memenuhi dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak cerdas istimewa. 3) Menumbuh kembangkan motivasi belajar dan sifat-sifat baik lainnya. 4) Menanamkan sikap kreatif, proaktif, dinamis, dan sisitimatis dalam menguasai konsep 4) Bertanggung jawab

dalam melaksanakan tugas, 5) dapat menggunakan pengetahuan dan keahliannya dalam kehidupan. Selain itu Penelitian Teori Kontektual ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Maka peneliti akan memberikan masukan dan pemahaman kepada guru SMAN 11 Sepatan Tangerang mengenai kegunaan dan kebermaknaan menerapkan metode kontekstual Teaching and Learning pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas anak cerdas istimewa. Memberikan formulasi mengenai bagaimana mengkonstruksi metode kontekstual dan cara melakukan pendekatannya-pendekatan, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat berlangsung dengan efektif.

Maka perlu dirumuskan tentang, bagaimana metode yang tepat untuk mengarahkan pendidikan karakter dan mengisi kecerdasan-kecerdasan pada anak cerdas istimewa dalam pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam? Untuk menjawab persoalan ini peneliti perlu melanjutkan penelitian observasi lapangan maupun melakukan penelitian perpustakaan dari buku-buku, artikel-artikel, dan makalah yang relevan dengan bahasan.

Dari hasil penelitian peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran materi pendidikan agama Islam di SMAN 11 Sepatan Tangerang pada anak cerdas istimewa memerlukan metode yang efektif yaitu menerapkan metode (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan mengisi sesuai dengan perkembangan kecerdasan mereka, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Akan lebih

jelas jika dalam pembahasan berikut ini disampaikan rumusan masalahnya, yaitu: Apa pengertian metode Kontektual Teaching and Learning (CTL)? Apakah Metode CTL efektif untuk anak cerdas istimewa pada pembelajaran pendidikan agama Islam? Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Kontektual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak cerdas istimewa? Bagaimana cara melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak cerdas istimewa dalam pembelajaran pendidikan agama di kelas?

KONSEP TEORI

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dan melakukan pendekatan kontekstual, konstruktivisme dan psikopedagogik Islam, sangat relevan untuk pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam pada anak cerdas istimewa. Hal ini dapat mengarahkan tentang bagaimana cara guru mengajar dan melakukan pendekatan pada anak cerdas istimewa. Dapat memudahkan proses pemahaman materi pembelajaran pada anak CI. Diungkapkan oleh Bainbridge (2001) bahwa "gifted children may not reach their potential if they are not provided with an appropriate educational environment". Ford dan Trotman (2001) menyatakan bahwa relasi yang positif antara guru dengan anak sebagai syarat bagi keberkembangan potensi kecerdasan dan keberbakatan individu, maka perlu layanan pendidikan dengan cara pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individual dan harus terlebih dahulu diciptakan.

Patut disadari pula oleh orangtua dan guru bahwa keistimewaan yang ada pada

diri siswa akan memiliki keterbatasan, sehingga jangan pernah berpikir bahwa siswa dengan kemampuan istimewa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka dibutuhkan penerapan metode Kontektual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya menghilangkan kejenuhan mereka untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menjadikan anak CI memiliki karakter yang baik. Sebab tidak jarang justru karena kemampuan istimewanya menjadikan anak-anak mengalami situasi dilematis yang sulit dipecahkannya sendiri. Hal tersebut sebagaimana diungkap Smutny (2002) bahwa karena keingin-tahuan mereka yang intens terhadap sesuatu, memungkinkan mereka memperoleh kesulitan dan karena mereka mungkin memiliki tingkat energi super tinggi dan menjadi sangat sensitif. Pada akhirnya anak-anak muda yang cerdas dan berbakat beresiko, perfectionistik, muncul kebosanan, frustrasi dan depresi dalam belajar.

Melalui pendekatan-pendekatan dalam metode ini, akan tumbuh kesadaran mereka akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam, dan dapat mengaplikasikannya sepanjang hidup mereka. Menurut (Idrus, 2013) Pemenuhan pendidikan karakter pada anak CI sangat erat kaitannya dengan kesiapan mental anak dalam menerima kebutuhann pembelajaran yang akan dicapai. Menganalisa pendapat ini maka pembelajaran pendidikan agama Islam perlu memiliki strategi pendekatan-pendekatan kontekstual, konstruksivisme, dan psikopedagogik Islam, untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan

mereka dan sebagai upaya memperbaiki pendidikan karakter (akhlak) dan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan pada anak CI. Fokus bahasan berikutnya adalah bagaimana penerapan metode CTL dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak cerdas istimewa?

Menyikapi keberadaan anak cerdas istimewa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Semiawan, Munandar, & Munandar (1984) bahwa anak cerdas dan berbakat berbeda dengan anak pintar. Bakat berarti punya potensi, sedangkan pintar bisa didapat dari tekun mempelajari sesuatu, tapi meski tekun namun tak berpotensi, seseorang tak akan bisa optimal seperti halnya anak berbakat. Kalau anak tak berbakat musikal, misalnya. Biar dikursuskan musik sehebat apapun, kemampuannya yang didaptnya tidak maksimal perkembangannya. Sebaliknya, jika anak berbakat tapi lingkungannya tak menunjang, ia pun tak akan berkembang.

Merujuk pendapat ini kecerdasan dan keberbakatan pada siswa cerdas istimewa hanya akan berkembang baik jika lingkungan sekitarnya mendukung perkembangannya kecerdasan dan keberbakatan yang dimilikinya. Sebaliknya seberapapun besar kecerdasan dan bakat yang dimiliki individu, akan tetapi lingkungannya tidak kondusif bagi perkembangannya bakatnya, maka kecerdasan dan keberbakatan yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara optimal. Bahkan mungkin akan hilang begitu saja. Pada sisi ini, peran pemberian metode sebagai layanan pendidikan pada anak CI membutuhkan perhatian agar kecerdasan dan keberbakatan individu dapat berkembang

dengan baik (Semiawan dan Munandar, 1984).

Maka kerjasama dari orang tua dan pihak sekolah dalam membina pendidikan karakter siswa CI dapat direalisasikan dalam pendidikan agama Islam, dengan cara memfasilitasi pendidikan Agama Islam dengan metode CTL. Berdasarkan hal ini kecerdasan anak akan terpenuhi secara seimbang, baik kecerdasan intelektual dan pengembangan karakter yang mereka miliki melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk tercapainya tujuan metode (CTL) maka perlu langkah-langkah penerapan metode (CTL) dalam pembelajaran.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam pendidikan ini sejalan dengan program pemerintah yang Termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan pada ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah berusaha menyelenggarakan satu sistim pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan,serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika isi perundang-undangan ini dikaitkan dengan permasalahan anak CI dan memperhatikan tujuan pendidikan Agama Islam, maka pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan beberapa hal yaitu: 1.Pendidikan Agama Islam memerlukan setrategi pembelajaran dikelas untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki anak cerdas istimewa dan untuk mengatasi masalah karakter mereka 2. Memiliki metode yang lebih efektif untuk mengantarkan kecerdasan-kecerdasan anak cerdas istimewa.3. Mengembangkan cara pendekatan kejiwaan secara individual kepada anak cerdas istimewa, sehingga

dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan baik, dan pembelajaran dapat dilalui dengan proses yang baik dan hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji tujuana penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan mixed method. Peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk memperoleh data, dan menganalisa data mengenai penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan bagaimana cara guru membina karakter anak CI melalui pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMAN 11 Sepatan Tangerang sebagai tempat penelitian dengan fokus penelitian mengenai metode pembelajaran materi pendidikan agama Islam pada siswa cerdas istimewa. Selanjutnya peneliti juga melakukan dan melanjutkan observasi lapangan untuk mendapatkan data mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Dan menganalisa, apakah metode yang diterapkan efektif untuk anak cerdas istimewa. Mendeskripsikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara lapangan. Peneliti juga menjaga hubungan baik dengan informan sehingga peneliti mudah melakukan penelitian, terjalin hubungan baik dengan pihak sekolah.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data-data dari hasil observasi penelitian lapangan dan mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan

pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak cerdas istimewa di SMAN 11 Sepatan Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode CTL dan Efektivitasnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak CI.

Para ahli pendidikan memberikan beberapa pemahaman mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya pembelajaran membutuhkan sebuah metode sebagai langkah setrategis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran materi pendidikan Agama Islam pada anak cerdas istimewa memerlukan metode yang efektif, yaitu metode CTL (Sri, and Radhakrishnan, 2022). Metode ini dapat memberikan solusi terhadap kecerdasan yang mereka miliki. Memiliki kecerdasan istimewa justru mendapatkan masalah dalam akademik seperti persoalan prestasi mereka menurun, dan sosial kemasyarakatan kurang baik, termasuk rendahnya penerapan nilai-nilai karakter. Persoalan kecerdasan anak cerdas istimewa yang kurang arahan, dapat menurunnya tingkat keimanan, ketaqwaan dan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang diterimanya. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran pendidikan Agama Islam memerlukan metode yang efektif, yaitu metode CTL yang dapat diterapkan saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Diwujudkan dalam proses pendidikan dalam upaya mengembangkan berbagai kecerdasan,

kedewasaan, sikap mental dan kepribadian mulia pada anak.

Metode CTL merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan mensukseskan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dalam pelaksanaan lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan pesertadidik secara nyata. Efektivitas metode CTL dapat menjadi suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses kestabilan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan sehingga mendorong siswa untuk lebih paham dalam proses belajar dan dapat mengembangkan kejiwaan anak seperti rasa gembira, berjiwa tenang dalam menyelesaikan tugas belajar (Sri, and Radhakrishnan, 2022).

Efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sebagai cara atau jalan yang tepat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan (Langgulung, 2010). Memberikan kesadaran pada siswa untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi, sehingga muncul gairah belajar anak CI. Uraian ini menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberikan kemudahan kepada mereka untuk belajar berdasarkan minat dan mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik agama dengan anak (Mujib, 2019).

Metode pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis, sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui

penyampaian keterangan dan pengetahuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, meyakini dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang telah mereka terima serta meningkatkan pendidikan berkarakter dengan cara mengolah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Metode berfungsi membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma dalam belajar dan melakukan perubahan pribadi, dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perubahan nyata (Abdul Mujib, 2019).

Langkah-langkah Penerapan Metode CTL dalam Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Cerdas Istimewa

Pembelajaran Kontektual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata sehingga guru dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Pembelajaran CTL juga merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses kestabilan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan sehingga mendorong siswa untuk lebih paham dalam proses belajar Sri, and Radhakrishnan, 2022; Tambak and Sukenti, 2020). Pengajaran dan pembelajaran CTL juga merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga

negara dan tenaga kerja. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya, dengan situasi dunia nyata sehingga dapat mendorong siswa pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusaman, 2013: 82).

Yusuf dan Anwar (2013) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pendidikan karakter dan mengisi berbagai kecerdasan yang dimiliki anak cerdas istimewa diantaranya memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, peserta didik, situasi dan kondisi pengajaran berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kelebihan dan kekurangan suatu metode. Dalam metode terdapat suatu prinsip bahwa memungsikan metode, yaitu agar pengajaran dapat disampaikan dengan suasana yang menyenangkan, mengembirakan, sehingga materi pelajaran dan pendidikan itu dapat dengan mudah disampaikan.

Banyak metode yang ditawarkan para ahli pendidikan sebagaimana dijumpai dalam buku-buku pendidikan lebih merupakan suatu usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa siswa dalam menerima pelajaran (Anwar, 2013). Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik Islam pertama, telah menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pendidikan disamping sunnah beliau sendiri. Allah berfirman dalam Qs. an-Nahl: 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan al-Kitab ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk serta rahmat bagi kaum yang beriman.”

Dalam ayat lain, Qs. Shad: 29 Allah SWT berfirman: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan dengan mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”*

Kedudukan al-Qur’an sebagai sumber pendidikan Islam dapat dipahami melalui ayat al-Qur’an itu sendiri. Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan bahwa pada hakikatnya al-Qur’an itu merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama dalam bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril, dan spiritual (Tambak et al., 2022).

Pendidikan kecerdasan memerlukan pendidikan karakter membutuhkan aspek perasaan (emosional), kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pada diri manusia agar mampu mengarahkan sikap dan tingkah laku manusia menjadi berkarakter..Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “knowing the good”, tetapi “desiring the good” atau “loving the good”, sehingga manusia tidak berperilaku seperti robot yang di indroktinasi oleh faham tertentu (Lickona, 1992). Maka Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan

pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.

Permasalahan anak cerdas istimewa yang memiliki kecerdasan istimewa (CI) yang sering di kenal dengan istilah anak gifted atau anak cerdas luar biasa. Istilah anak gifted atau gifted children dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk menyebut anak istimewa dan berbakat istimewa atau anak luar biasa, dan untuk anak-anak jenius. Beberapa kalangan ahli membagi kecerdasan dan keberbakatan dalam tingkatan IQ, yaitu 130-140 adalah moderate gifted, 140-150 adalah highly gifted, dan > 150 adalah anak jenius (Semiawan dan Munandar, 1984).

Orang-orang dengan intelektual yang superior sebagai men of gold, untuk membedakannya dengan silver iron, atau brass. Anak-anak emas Plato ini adalah anak laki-laki dari Patrician class, yang jumlahnya sangat kecil sekali dalam populasi dan sangat selektif. Ormrod (2009) memandang keberbakatan anak cerdas istimewa sebagai kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di satu atau lebih bidang. Kemampuan lebih pada anak istimewa adalah: Memiliki kemampuan inteligensi umum yang sangat tinggi, biasanya ditunjukkan dengan perolehan tes inteligensi yang sangat tinggi, misal IQ di atas 130. Memiliki bakat istimewa dalam bidang tertentu, misalnya bidang bahasa, matematika, seni, dan lain-lain. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan prestasi istimewa dalam bidang-bidang tersebut. Kreativitas yang tinggi dalam berpikir, yaitu kemampuan untuk menemukan ide-ide baru. Kemampuan memimpin yang

menonjol, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok.

Prestasi-prestasi istimewa dalam bidang seni atau bidang lain, misalnya seni musik, drama, tari, lukis dan lain-lain. Ormrod (2008) mengidentifikasi kemampuan belajar anak cerdas istimewa melebihi dari anak sebayanya maka hendaknya memperhatikan, proses kognitif dan strategi belajar yang lebih canggih dan efisien. Fleksibilitas yang lebih besar dalam hal gagasan dan pendekatan terhadap tugas. Standar performa yang tinggi (kadang kala terlalu perfeksionis). Konsep diri yang positif, khususnya dalam kaitan dengan dengan usaha-usaha akademis, perkembangan social dan penyesuaian emosi di atas rata-rata (meskipun beberapa anak berbakat yang ekstrim mungkin (Semiawan dan Munandar, 1984).

Dalam mengalami kesulitan karena mereka sangat berbeda dari teman-teman sebayanya. Hal ini membutuhkan metode yang tepat dan cara pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan akan berjalan efektif jika guru membuat formulasi metode yang tepat dengan memperhatikan efektifitasnya terhadap proses dan hasil dari pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas (Semiawan dan Munandar, 1984).

Konsekuensi logis adanya proses ini adalah mereka mulai menguasai satu bidang tertentu lebih awal dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Hanya saja mereka lahir dengan bakat alami yang dimiliki dalam bidang tertentu, menjadi kewajiban bagi para guru untuk lebih

mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki dengan menyediakan layanan pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Memperhatikan kecendrungan individu gifted dalam belajar terlihat dengan lebih kuatnya dorongan belajar menuruti kemauan mereka sendiri (Freeman, 1985; Gagné, 1985). Lazimnya siswa cerdas dan berbakat akan belajar secara berbeda dengan siswa lain yang tak berbakat pada umumnya. Dengan begitu pada dasarnya mereka tidak model scaffolding dalam belajar (teknik untuk mengubah level bantuan untuk belajar) dan orang dewasa. Kuatnya dorongan belajar atas kemauan sendiri ini pada akhirnya sering menjadikan siswa cerdas tidak mau menerima instruksi dari orang lain secara detil. Hanya saja masih dalam bidang-bidang tertentu yang diidentifikasi keberbakatan. Mereka dapat berprestasi dengan membuat penemuan atau memecahkan masalah sendiri dengan cara yang unik namun boleh jadi kemampuan mereka di bidang normal.

Siswa cerdas istimewa dan berbakat memperlihatkan minat yang besar dan obsesif pada bidang tertentu. Selain hal istimewa sebagai karakteristik anak gifted, dalam kehidupan empiris anak gifted juga mengalami masalah justru terkait dengan karakteristik yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ohio's State Board of Education (Force, 2002) mengindikasikan bahwa banyak anak berbakat mengalami "drop out" dari sekolah, karena tidak memperoleh layanan akademik atau pembelajaran yang dibutuhkan. Anak berbakat yang tidak

mendapatkan tantangan, atau stimulasi yang dapat mengembangkan potensinya, cenderung kurang siap menerima tantangan, tugas-tugas di sekolah yang lebih tinggi, 85 % anak cerdas istimewa dan berbakat mengalami "underachiever", karena mereka tidak memperoleh layanan pendidikan yang diharapkan. Mereka sering mengalami rasa bosan, kurang bersemangat, frustrasi, rasa marah, dan merasa kurang berharga.

Tampak jelas betapa pada satu sisi banyak faktor yang dimiliki oleh anak cerdas istimewa merupakan faktor kuat dari keistimewaannya, namun pada lain sisi hal tersebut justru diprediksi akan menjadi peluang timbulnya masalah yang akan dihadapi anak cerdas istimewa membuat stimulus mengenai metode pendidikan agama Islam. Cara pembelajaran ini dengan memperhatikan pada kebutuhan siswa cerdas istimewa dengan proses penyampaian dan penugasan sesuai dengan pengalaman dalam kehidupannya saat ini. Metode ini dapat memotivasi siswa cerdas istimewa dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran lebih focus, dan penuh tanggung jawab. CTL merupakan salah satu metode pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa cerdas istimewa secara baik dan efektif, karena dalam pelaksanaannya antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupannya yang nyata, sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah, nyaman dan gembira, karena prinsip belajar pendidikan agama Islam dapat terpenuhi. Yaitu, belajar dengan kondusif, nyaman dan gembira.

Melalui proses penerapan metode pendidikan yang tepat akan mengarahkan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya, mereka juga akan merasakan pentingnya. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimiliki.

Pendekatan Metode CTL dan Siswa CI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak cerdas istimewa dapat diterapkan pendekatan dari teori konstruktivisme, yaitu sebuah teori yang akan mendukung metode pembelajaran siswa dengan cara mengkonstruksi proses pembelajaran dan memperhatikan keadaan anak. Guru mempersiapkan planning untuk dilakukan dalam proses pembelajaran lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa (*student center*) (Nata, 2011; Tambak et al., 2022), sehingga siswa akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya dan dilakukannya. Cara pembelajaran CTL memungkinkan terciptanya proses belajar yang tenang, gembira dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan karakter-karakter yang dipelajarinya dan yang telah dimilikinya secara langsung (Ghonivita, Pahamzah, and Wijayanti, 2021).

Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan

mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL adalah kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan mendapatkan ketrampilan baru yang dimilikinya (Ghonivita, Pahamzah, and Wijayanti, 2021).

Pembelajaran kontekstual teaching and learning mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud ketika, siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya (Nata, 2011). Dalam pembelajaran CTL, dapat melayani pendidikan siswa dengan mudah dan tugas mendidik guru lebih bermakna. Karena guru telah menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya setiap karakter peserta didik. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam pendekatan pendidikan karena akan menunjang pembelajaran kontekstual berkarakter, serta keberhasilan proses pembelajaran

secara keseluruhan. Lingkungan berfungsi membentuk pribadi-pribadi peserta didik secara optimal, mulai dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, sampai dengan pelaksanaan kompetensi dasar membentuk komitmen yang tepat. Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan yang berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dimulai dari guru acting di depan kelas, peserta didik memperhatikan menuju peserta didik yang aktif melakukan sesuatu dan guru mengarahkan sesuai dengan jenis karakter dan kompetensi dasar yang akan dibentuk. Umpan balik sangat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (assessment) yang benar (Nata, 2011).

Banyak cara yang efektif untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Setidaknya ada enam cara pendekatan yang dapat ditempuh yaitu: (a). Menghubungkan pembahasan konsep nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik. (b). Memasukkan materi dari bidang lain di dalam kelas. (c). Dalam mata pelajaran yang terpisah terdapat topik-topik yang saling berhubungan. (d). Mata pelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral. (e). Menggabungkan sekolah dengan pekerjaan. (f). Penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah ke masyarakat. Implementasi dari langkah keenam ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mencapai standar kompetensi yang tinggi ketika mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan itu sangat penting untuk dirinya dan masyarakatnya. Selain metode CTL dapat digunakan metode eksperimen/inquiri.

Maka metode dalam pembelajaran sangat diperlukan mengingat kerjasama antara satu metode dengan metode yang lainnya dapat dilaksanakan dengan baik yang diaplikasikan dalam pembelajaran dan memperhatikan pendekatan-pendekatan individual dalam pembelajaran, dilakukan secara efektif. Upaya-upaya ini telah dibangun oleh beberapa teori metodologi pendidikan agama Islam. Perhatian yang dilakukan Mulai dari macam-macam metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran, dan memvariasikan metode serta cara pendekatan individual setelah mempertimbangkan manfaat dari metode dalam proses pembelajaran karakter peserta didik cerdas istimewa.

Dari penelitian ini terdapat metode dan cara pendekatan yang terintegrasi dalam membina karakter anak cerdas istimewa melalui materi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Diantara pendekatan lain yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah, dengan pendekatan keteladanan. Bila di cermati historis pendidikan di zaman Rasulullah SAW. dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*). Rasulullah banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Keteladanan Rasulullah merupakan perwujudan landasan dan metodologi pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an (Quite, 1984). Keteladanan Rasulullah merupakan metodologi Islam yang Allah berikan dalam bentuk hidup dan abadi sepanjang sejarah (Arief, 2002).

Metode dalam pembelajaran merupakan langkah strategis dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mudah dan dapat memotivasi perkembangan potensi anak. Banyak metodologi yang telah di suguhkan oleh para ahli pendidikan Agama Islam dan barat yang di perkuat dari sumber pendidikan Islam untuk mengantarkan pendidikan karakter pada siswa cerdas istimewa. Seperti yang di ungkapkan oleh Lickona bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek "knowing the good", tetapi "desiring the good" atau "loving the good", sehingga manusia tidak berperilaku seperti robot yang di indoktrinasi oleh paham tertentu.

Maka Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Untuk menyikapi permasalahan pendidikan karakter peserta didik cerdas istimewa, sangat diperlukan metodologi dalam pembelajaran dan mempertimbangkan metode pendekatan, materi, dan pendukung lainnya yang akan digunakan dalam prosers kegiatan pembelajaran siswa cerdas istimewa. Berdasarkan penelitian dan pengamatan dari beberapa referensi yang dipaparkan pada makalah ini, terdapat beberapa metode dan cara pendekatan yang tepat dan berdayaguna untuk mengembangkan kecerdasan pendidikan karakter siswa cerdas istimewa dalam pembelajaran yaitu: dapat di gunakan metode CTL. Cara pembelajaran ini dengan memperhatikan

pada kebutuhan siswa cerdas istimewa dengan proses penyampaian dan penugasan sesuai dengan pengalaman dalam kehidupannya saat ini. cara pendekatan ini dapat memotivasi siswa cerdas istimewa melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran lebih focus, dan penuh tanggung jawab.

CTL merupakan salah satu metode pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa cerdas istimewa secara baik dan efektif, karena pelaksanaannya terdapat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupannya yang nyata, sehingga siswa ci memiliki kemampuan memahami materi pembahasan dengan mudah, dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan nyaman dan gembira, karena prinsip belajar pendidikan agama Islam adalah belajar kondusif, nyaman dan gembira, nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar. Dalam pembelajaran karakter pada siswa cerdas istimewa dapat di terapkan juga teori pendidikan constructivism, yaitu merupakan sebuah teori yang akan mendukung metode pembelajaran siswa dalam menkonstruksi proses pembelajaran. Selain itu yang perlu dipersiapkan guru dalam proses pembelajaran lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa (Nata, 2011), sehingga siswa akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya, dan dilakukannya. Cara pembelajaran CTL memungkinkan terciptanya proses belajar yang tenang, gembira dan menyenangkan, karena

pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan karakter-karakter yang dipelajarinya dan yang telah dimilikinya secara langsung.

Pembelajaran kontekstual teaching and learning akan mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut terwujud ketika, siswa menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya (Nata, 2011). Dalam pembelajaran CTL, dapat melayani pendidikan siswa dengan mudah dan tugas mendidik guru lebih bermakna. karena guru telah menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya setiap karakter peserta didik. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dapat menunjang pembelajaran kontekstual berkarakter, serta keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pendidikan karakter lingkungan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan membentuk pribadi peserta didik secara optimal.

Banyak cara yang efektif untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Setidaknya ada enam metode yang dapat ditempuh yaitu: (a). Menghubungkan pembahasan konsep nilai-nilai inti etika

sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik. (b). Memasukkan materi dari bidang lain di dalam kelas. (c). Dalam mata pelajaran yang terpisah terdapat topik-topik yang saling berhubungan. (d). Mata pelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral. (e). Menggabungkan sekolah dengan pekerjaan. (f). Penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah ke masyarakat. Implementasi dari langkah keenam ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang luar biasa untuk mencapai standar kompetensi yang tinggi ketika mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan itu sangat penting untuk dirinya dan masyarakatnya. Selain metode CTL dapat digunakan metode eksperimen/inquiri.

Variasi pendekatan dalam pembelajaran sangat diperlukan mengingat kerjasama antara satu metode dengan metode yang lainnya dapat dilaksanakan dengan baik. Pertumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani secara sempurna pada siswa cerdas istimewa yang dilakukan melalui pendidikan di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua, terkadang berjalan tidak maksimal, padahal pendidik perlu mengarahkannya, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi mereka sesuai nilai-nilai berlakunya ajaran Islam itu sendiri. Dalam pengertian bahwa proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui tahapan pendekatan dalam pembelajaran, baik dengan pendekatan ilmu psikologi Islam, ilmu pedagogic Islam maupun melalui pendekatan androgogik.

Anak yang memiliki kecerdasan diatas normal adalah mereka yang membutuhkan

pendekatan khusus secara individual dalam pembelajaran. Peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap pendekatan individu secara utuh. Karena anak cerdas istimewa terkadang bermasalah dalam pembelajaran, mereka memiliki kelemahan seperti cepat emosi, egois, cepat menyerah, kurang bersosialisasi, dan stress. Perkembangan social dan penyesuaian emosi di atas rata-rata (meskipun beberapa anak berbakat yang ekstrim mungkin mengalami kesulitan karena mereka sangat berbeda dari teman-teman sebayanya. Dalam hal ini pelayanan anak cerdas istimewa hendaknya mendapatkan pelayanan kejiwaan. (Abuddin Nata, 2011). Karena masih ada diantara mereka yang mengalami kesulitan bersosialisasi dan kurang pengendalian emosi. ABK baik yang lambat dalam akademik maupun anak yang cerdas luar biasa dalam akademik hendaknya di berikan perhatian dan pelayanan kejiwaan, mengarahkan emosi, dan sifat-sifat lainnya serta mengembangkan motivasi belajarnya, dan perlu mengembangkan potensi positif yang mereka miliki (Abdul Mujib, 2019).

Melihat kenyataan ini dalam sebuah pembelajaran diperlukan pula pendekatan pedagogic dan pendekatan psikologi Islam, dimana guru harus bisa memosisikan dirinya sebagai partner belajar yang sabar, disiplin, loyal berdedikasi tinggi perhatiannya terhadap persoalan anak yang berada di ruang pembelajaran dan guru dapat menempatkan peran peserta didik dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh mendapat pelayanan khusus dalam mengantarkan pendidikan

mereka dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan. Seperti melakukan pendekatan individu dengan sabar, disiplin, penuh tanggung jawab, memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran karakter pada siswa cerdas istimewa selain digunakan pendekatan pedagogik, dapat dilakukan juga pendekatan psikologi Islam. Pendekatan khusus sesuai kebutuhannya jiwanya, Ilmu psikologi Islam, ilmu pedagogic Islam dan ilmu androgogik merupakan. Ilmu kependidikan yang memberikan arahan terhadap metode dan cara pendekatan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai indikator yang diharapkan. Output yang diperoleh anak cerdas istimewa adalah terbina karakternya, terbina ketaatannya serta berakhlak mulia dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Dalam kaitan dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah, belajar dapat dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu hal-hal yang harus di upayakan antara lain: a) bagaimana guru dapat memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi pelajaran dapat dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar. b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar (Nata, 2011). Sehubungan dengan itu dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik bukan apa yang diajarkan oleh guru/fasilitator. Dengan kata lain metode

yang di aplikasikan dalam pendidikan agama Islam telah disesuaikan dengan keberadaan dan kebutuhan siswa CI.

PENUTUP

Efektivitas metode CTL dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai metode yang dapat mengarahkan keberhasilan belajar pada anak CI, memberikan kemudahan belajar berdasarkan minat serta pengalaman nyata anak dan mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan anak didik. Sedangkan tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis Islam, sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan sehingga siswa mengetahui, memahami, menghayati, meyakini dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur yang telah mereka terima. Penerapan metode dan pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam pada anak cerdas istimewa (CI) dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu.1) Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. 2) Mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki, dengan memperhatikan tingkat kecerdasan masing-masing anak. 3) Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar anak. 4) Menumbuh kembangkan sikap belajar aktif, kreatif dan bertanggung jawab pada tugas belajar masing-masing 5) Mengembangkan cara berfikir kritis, analitis dan sistimatis dalam

mengembangkan pengetahuan dan keahlian mereka. melalui kegiatan kelompok. 6) Mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru yang ditemui mereka dalam kehidupan. 6) Mengkoordinasikan dan mengkondisikan lingkungan kondusif dalam mewujudkan ketenangan dan kegembiraan belajar pada anak. 7) Ketauladanan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan anak cerdas istimewa di Indonesia.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Y. T. dan S. *Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab*. Rajag rafindo persada. (2013).
- Armai, Arief. "Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam." (2002).
- Abuddin, Nata. "Metodologi studi islam." *Jakarta: Rajawalipres*(2004).
- Agustian, Ary Ginanjar. "Rahasia sukses membangkitkan ESQ power." (2003).
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019.
- Bhure, Milburga, et al. "The effort to enhance pupils cognitive learning achievement using contextual teaching and learning approach." *Journal of Research in Instructional* 1.1 (2021): 13-22.
- Bhure, Milburga, et al. "The effort to enhance pupils cognitive learning achievement using contextual teaching and learning approach." *Journal of Research in Instructional* 1.1 (2021): 13-22.
- Cody, Morgan A. *A closer look at mindset and grit among third grade students in gifted education: A comparative study*. Diss. Miami University, 2019.
- Dixon, Felicia A. "Social and academic self-concepts of gifted adolescents." *Journal for the Education of the Gifted* 22.1 (1998): 80-94.
- Feldhusen, John F. "Talent identification and development in education (TIDE)." *Gifted Education International* 10.1 (1994): 10-15.
- Ford, Donna Y., and Michelle Frazier Trotman. "Teachers of gifted students: Suggested multicultural characteristics and competencies." *Roeper Review* 23.4 (2001): 235-239.
- Freeman, Joan, ed. *The psychology of gifted children*. Vol. 4. Wiley, 1985.
- Gagné, Francoys. "Giftedness and talent: Reexamining a reexamination of the definitions." *Gifted child quarterly* 29.3 (1985): 103-112.
- Gagnon, Alain-G., and James Tully, eds. *Multinational democracies*. Cambridge University Press, 2001.
- Gallagher, James John. *Teaching the gifted child*. Allyn & Bacon, 1985.
- Ghonivita, Yeni, John Pahamzah, and Murti Ayu Wijayanti. "Improving students' listening skills and vocabulary mastery through contextual teaching and learning by using online learning." *Journal of English Language Teaching and Cultural Studies* 4.1 (2021): 10-21.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. "Mendidik Anak Bersama Rasulullah, cet. 3." *Jakarta: al-Bayan Bekerjasama dengan Mizan* (1998).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Harris, Bryn. "Cross-cultural perspectives on gifted education." *Talent Development for English Language Learners*. Routledge, 2021. 47-86.
- Hafizh, Muhammad Nur Abdul. "Mendidik Anak Bersama Rasulullah, cet. 3." *Jakarta: al-Bayan Bekerjasama dengan Mizan* (1998).
- Idrus, Muhammad. "Layanan Pendidikan Bagi Anak Gifted." *PSIKOPEDAGOGIA jurnal bimbingan dan konseling* 2.2

- (2013): 116-131.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2579>
- Jalaluddin, Haji. "Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi." (2016).
- Kaul, Corina R., and Brenda K. Davis. "How the state education agencies addressed gifted education in the Title II sections of their ESSA state plans." *Gifted Child Today* 41.3 (2018): 159-167.
- Kaimuddin, Kaimuddin. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013." *Dinamika Ilmu* (2014): 47-64.
- Langgulong, & Hasan. "Azas-azas pendidikan Islam". *Gramedia*. (2010).
- Lestari, Farida Puput, Farid Ahmadi, and Rochmad Rochmad. "The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character." *European Journal of Educational Research* 10.1 (2021): 497-508.
- Lickona, Thomas. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam, 2009
- Mahmudi, Ibnu. "Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling islami." *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1.2 (2016).
- Masduki, Yusron, and Idi Warsah. *Psikologi agama*. Tunas Gemilang Press, 2020.
- Mönks, Franz J., and Emanuel J. Mason. "Developmental Psychology and Giftedness: Theories." *International handbook of giftedness and talent* 141 (2000).
- Mulyasa, H. E. *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. "Ilmu pendidikan islam." (2006).
- Nasution, Faruq. "Antara Pedagoggi, Edukasi dan Tarbiyah, Persamaan dan Perbedaan Paradigm." *Jurnal Istigna* 4 (2011).
- Nata, DR H. Abuddin. *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana, 2014.
- Nata, H. Abuddin. *Sejarah pendidikan islam*. Kencana, 2014.
- Purwanta, Edy. "Upaya meningkatkan eksplorasi karier anak berkebutuhan khusus." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1.2 (2012): 1-9.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 1120-1132.
- Qutb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. PT. Alma'arif, Bandung, 1984.
- Rachmadhani, Dian Putri. "Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual." *Jurnal Psikopedagogia* 5.1 (2016): 57-65.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan islam*. Kalam Mulia, 2002
- Ruto, Rikardus, et al. "Contextual teaching and learning approach in social science: its role to encourage pupils' cognitive learning achievement." *Journal of Research in Instructional* 1.1 (2021): 43-52.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana, 2019.
- Saraswati, Shinta Almayra, Priyantini Widiyaningrum, and Dyah Rini Indriyanti. "Development of Mobile Learning (My Repro) Based on Contextual Teaching Learning to Improve Cognitive Understanding Senior High School Student." *Journal of Innovative Science Education* (2022): 39-49.
- Soleha, Fikriyatus, et al. "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3117-3124.
- Sri, R. Ramya, and V. Radhakrishnan. "An Activity Based Study on Enhancing the Writing Skills of Tertiary Level Engineering Students through

- Contextual Teaching and Learning Approach." *International Journal of Advanced Engineering Science and Information Technology* 9.4 (2022): 1-12.
- Stephens, Thomas M. "The Shadow of the Future: Serving Ohio's Gifted Students." (1992).
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Syaifuddin, Tamam, and Luthfiah Nurlaela. "Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 2.5 (2021): 528-535.
- Tamur, Maximus, et al. "Learning from the past: meta-analysis of contextual teaching-learning of the past decade." *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 4.1 (2021): 1-10.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022).
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- VanTassel-Baska, Joyce, ed. *Talent Development in Gifted Education: Theory, Research, and Practice*. Routledge, 2021.
- Welerubun, Ria Claudia, et al. "Contextual teaching and learning in learning environmental pollution: the effect on student learning outcomes." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3.1 (2022): 106-115.